

**ANALISIS NILAI MORAL DALAM SYAIR NASIB MELAYU
KARYA TENAS EFFENDY**

M. Reza Armiansyah¹, Ahada Wahyusari², Asri Lolita³, Zaitun⁴, Dody Irawan⁵, Siti Habiba⁶

¹PBSI FKIP Universitas Maritim Raja Ali Haji

²PBSI FKIP Universitas Maritim Raja Ali Haji

³PBSI FKIP Universitas Maritim Raja Ali Haji

⁴PBSI FKIP Universitas Maritim Raja Ali Haji

⁵PBSI FKIP Universitas Maritim Raja Ali Haji

⁶PBSI FKIP Universitas Maritim Raja Ali Haji

Alamat e-mail : ¹2203010030@student.umrah.ac.id,

²ahadawahyusari@umrah.ac.id, ³asrilolita@umrah.ac.id, ⁴zaitun@umrah.ac.id,

⁵dodyirawan@umrah.ac.id, ⁶siti.habiba@umrah.ac.id

ABSTRACT

The declining interest of younger generations in Malay literary works has reduced the understanding of the moral values embedded in traditional literature, particularly Syair Nasib Melayu by Tenas Effendy. This study aims to describe the moral values contained in the poem using Subur's theory of moral values. A qualitative approach with a descriptive method was employed. The data source was Syair Nasib Melayu by Tenas Effendy, while the data consisted of poetic stanzas containing moral values. Data were collected through reading and note-taking techniques and analyzed using data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings revealed 102 data representing 20 categories of moral values, including gratitude, honesty, justice, forgiveness, respect for parents, sincerity, humility, modesty, steadfastness, diligence, self-control, repentance, freedom from greed, generosity, unity, harmony, obedience, patience, responsibility, and time discipline. Among these, diligence was the most dominant moral value with 25 data, followed by generosity and harmony with 10 data each. These findings indicate that Syair Nasib Melayu not only possesses literary and aesthetic value but also serves as a medium for character education based on Malay local wisdom that remains relevant to contemporary society.

Keywords: moral values, Malay poetry, poem

ABSTRAK

Menurunnya minat generasi muda terhadap sastra Melayu menyebabkan nilai-nilai moral yang terkandung dalam karya sastra tradisional semakin kurang dikenal. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan nilai-nilai moral yang terdapat dalam *Syair Nasib Melayu* karya Tenas Effendy menggunakan teori nilai moral Subur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Sumber data berupa *Syair Nasib Melayu* karya Tenas Effendy, sedangkan data penelitian berupa

bait-bait syair yang mengandung nilai moral. Data dikumpulkan melalui teknik baca dan teknik catat, kemudian dianalisis menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan 102 data yang memuat 20 bentuk nilai moral. Nilai moral yang paling dominan adalah sungguh-sungguh sebanyak 25 data, diikuti nilai dermawan dan rukun masing-masing sebanyak 10 data. Temuan ini menunjukkan bahwa *Syair Nasib Melayu* tidak hanya memiliki nilai estetika sebagai karya sastra, tetapi juga mengandung nilai pendidikan karakter berbasis kearifan lokal yang relevan dengan kehidupan masyarakat masa kini.

Kata Kunci: nilai moral, syair Melayu, syair

A. Pendahuluan

Sastra merupakan hasil kreativitas manusia yang merefleksikan realitas kehidupan, baik yang berkaitan dengan aspek sosial, budaya, maupun nilai-nilai yang berkembang dalam masyarakat (Siburian, Meilia, Meliala, Salamah, & Simanjuntak, 2026). Selain menjadi media ekspresi pengarang, selain itu Apsari & Abdurahman (2026) juga menjelaskan bahwa karya sastra juga berfungsi sebagai sarana penyampaian gagasan, pengalaman, serta pesan moral kepada pembaca. Dalam perkembangan sastra Indonesia, sastra Melayu memiliki kedudukan yang penting karena tumbuh dan berkembang seiring dengan dinamika kehidupan masyarakat pendukungnya (Muhsinin, 2019). Salah satu bentuk sastra Melayu yang masih lestari hingga kini

ialah syair, yaitu puisi lama yang tidak hanya menonjolkan keindahan bahasa, tetapi juga memuat ajaran kehidupan, nilai etika, dan kritik terhadap berbagai persoalan sosial (Septiani, Fitri, Diniati, & Akmaludin, 2025).

Di wilayah Kepulauan Riau, syair menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari identitas budaya Melayu. Tradisi ini diwariskan dari generasi ke generasi melalui media lisan maupun tulisan dan sering dimanfaatkan dalam berbagai kegiatan adat, keagamaan, serta kehidupan bermasyarakat. Salah satu karya yang memiliki nilai budaya dan historis yang kuat ialah *Syair Nasib Melayu* karya Tenas Effendy. Syair tersebut mengisahkan perjalanan masyarakat Melayu, perubahan karakter, tantangan terhadap jati diri, serta memudarnya nilai-nilai budaya

sebagai konsekuensi dari arus modernisasi dan globalisasi. Dengan pilihan bahasa yang santun dan berlandaskan adat istiadat serta ajaran Islam, Tenas Effendy menyampaikan kritik sosial sekaligus mengingatkan masyarakat agar tetap mempertahankan nilai-nilai luhur, seperti kejujuran, tanggung jawab, saling menghormati, dan kepedulian terhadap sesama.

Keberadaan Syair Nasib Melayu menjadi semakin bermakna di tengah berbagai persoalan moral yang dihadapi masyarakat masa kini. Kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, serta derasnya arus globalisasi telah membawa perubahan terhadap pola pikir dan gaya hidup masyarakat, khususnya generasi muda. Fenomena tersebut ditandai dengan semakin berkurangnya ketertarikan terhadap karya sastra klasik Melayu, sementara budaya populer dari luar lebih mudah diterima dan dijadikan acuan. Akibatnya, pemahaman terhadap warisan budaya lokal beserta nilai-nilai yang dikandungnya semakin memudar. Kondisi tersebut menjadi tantangan serius dalam upaya mempertahankan identitas budaya

Melayu di tengah perkembangan zaman.

Secara konseptual, karya sastra tidak hanya dipandang sebagai produk estetika, tetapi juga sebagai media yang mengandung pesan edukatif dan refleksi terhadap kehidupan sosial Jamil & Ahsan Shohifur Rizal (2024); Sukirman (2021). Nilai moral dalam karya sastra merupakan seperangkat ajaran mengenai baik dan buruk yang diwujudkan melalui sikap, perilaku, maupun pandangan hidup yang ditampilkan pengarang. Melalui pengkajian terhadap nilai moral, pembaca dapat memahami makna yang tersirat dalam sebuah karya sekaligus menjadikannya sebagai bahan refleksi untuk menghadapi persoalan kehidupan (A. Nurhalifa, Masnani, & Ramadhan, 2024). Oleh sebab itu, kajian terhadap Syair Nasib Melayu menjadi penting karena mampu mengungkap berbagai nilai moral yang tetap relevan dengan kondisi masyarakat kontemporer sekaligus memperkuat upaya pelestarian sastra Melayu sebagai warisan budaya.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa karya-karya Tenas Effendy banyak

mengangkat persoalan adat, budaya, dan identitas masyarakat Melayu. Namun demikian, penelitian yang secara khusus menelaah nilai moral dalam Syair Nasib Melayu masih relatif terbatas. Padahal, karya tersebut memiliki karakteristik yang khas karena memadukan unsur estetika sastra dengan kritik sosial dan pesan-pesan moral yang bersifat universal sehingga tetap sesuai dengan konteks kehidupan saat ini.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini difokuskan pada pengungkapan nilai-nilai moral yang terdapat dalam Syair Nasib Melayu karya Tenas Effendy. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan berbagai nilai moral yang terkandung di dalam syair tersebut sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pesan yang ingin disampaikan pengarang. Selain itu, hasil penelitian diharapkan mampu memperkaya kajian sastra Melayu, menjadi referensi dalam penguatan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal, serta mendorong pelestarian warisan budaya Melayu agar tetap dikenal, dipahami, dan diapresiasi oleh masyarakat, khususnya generasi muda.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Pendekatan ini digunakan karena penelitian berfokus pada upaya memahami suatu fenomena secara mendalam melalui pemaparan data dalam bentuk kata-kata atau uraian, bukan melalui perhitungan angka. Sugiyono (2022) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk mengkaji serta memahami makna dari perilaku individu maupun kelompok dalam suatu kondisi tertentu, termasuk fenomena sosial dan permasalahan kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif dilakukan melalui tahapan pengumpulan data, pengolahan, analisis, hingga penafsiran terhadap data yang diperoleh.

Metode deskriptif kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan menggambarkan suatu fenomena berdasarkan fakta yang ditemukan tanpa melakukan pengujian terhadap hipotesis maupun memberikan perlakuan tertentu terhadap objek penelitian (Malik, 2016). Dalam penelitian ini, metode tersebut digunakan untuk mengkaji bentuk-bentuk nilai moral yang terkandung

dalam Syair Nasib Melayu karya Tenas Effendy. Data penelitian berupa kata, kalimat, serta kutipan dalam syair yang menunjukkan adanya kandungan nilai moral sebagai bahan analisis.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis kualitatif melalui proses pengidentifikasian, pengelompokan, pengkajian, serta penafsiran terhadap data yang telah dikumpulkan. Teknik ini digunakan agar peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai makna yang terdapat dalam karya sastra yang dikaji. Sejalan dengan pendapat Muslihin, Aini Loita, & Nurjanah (2022), penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami suatu peristiwa atau fenomena berdasarkan konteks alamiah dengan cara menjelaskan hasil kajian secara menyeluruh dan terperinci. Dengan demikian, pendekatan ini dinilai relevan untuk mengungkap nilai-nilai moral dalam Syair Nasib Melayu karya Tenas Effendy secara sistematis dan mendalam.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai moral yang terdapat dalam *Syair Nasib Melayu*

karya Tenas Effendy berdasarkan teori nilai moral. Berdasarkan hasil analisis terhadap seluruh bait syair, ditemukan 102 data yang memuat 20 bentuk nilai moral. Nilai-nilai tersebut meliputi syukur (6 data), jujur (4 data), adil (7 data), pemaaf (1 data), menghormati orang tua (2 data), ikhlas (3 data), tidak sombong (5 data), malu (2 data), istiqomah (5 data), sungguh-sungguh (25 data), menjaga diri (3 data), bertaubat (1 data), tidak tamak (1 data), dermawan (10 data), bersatu (2 data), rukun (10 data), ketaatan (6 data), kesabaran (6 data), tanggung jawab (1 data), dan disiplin waktu (2 data). Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai moral sungguh-sungguh merupakan nilai yang paling dominan dalam syair.

Dominannya nilai sungguh-sungguh menunjukkan bahwa Tenas Effendy menempatkan kerja keras, ketekunan, dan kesungguhan sebagai karakter utama masyarakat Melayu dalam menghadapi perubahan zaman. Nilai ini digambarkan melalui berbagai bait yang mendorong masyarakat agar terus berusaha, tidak mudah menyerah, serta tetap berpegang pada adat dan ajaran agama. Moral merupakan pedoman perilaku manusia dalam menjalankan

kehidupan sehingga mampu membentuk pribadi yang bertanggung jawab (Annur, Susanti, & Gera, 2023). Selain itu, Tahmida, Sahbana, Toyyib, & Masruddin (2024) menjelaskan bahwa sikap sungguh-sungguh merupakan bentuk komitmen individu dalam mencapai tujuan melalui usaha yang konsisten dan penuh tanggung jawab.

Selain nilai sungguh-sungguh, penelitian ini juga menemukan nilai moral dermawan dan rukun masing-masing sebanyak 10 data. Nilai dermawan menunjukkan pentingnya sikap saling membantu dan berbagi kepada sesama sebagai wujud kepedulian sosial masyarakat Melayu. Sementara itu, nilai rukun menggambarkan pentingnya menjaga keharmonisan, persatuan, dan kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat. Kedua nilai tersebut memperlihatkan bahwa kehidupan masyarakat Melayu dibangun atas dasar solidaritas sosial dan rasa kekeluargaan yang kuat. Temuan ini mendukung pendapat Nurmawati & Nursikin (2023) bahwa sikap dermawan merupakan karakter yang tumbuh melalui pembiasaan untuk membantu orang lain secara tulus, sedangkan Furqon (2026)

menyatakan bahwa kerukunan menjadi fondasi utama dalam menjaga persatuan di tengah keberagaman masyarakat.

Nilai moral lainnya, seperti syukur, jujur, adil, ikhlas, istiqomah, menjaga diri, kesabaran, ketaatan, serta menghormati orang tua juga muncul dalam berbagai bait syair. Nilai-nilai tersebut memperlihatkan bahwa *Syair Nasib Melayu* tidak hanya mengajarkan hubungan antarmanusia, tetapi juga hubungan manusia dengan Tuhan dan dirinya sendiri. Pengarang menegaskan bahwa kemunduran masyarakat Melayu tidak hanya disebabkan oleh faktor sosial dan budaya, tetapi juga karena lunturnya nilai-nilai moral yang selama ini menjadi identitas masyarakat Melayu.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa *Syair Nasib Melayu* merupakan karya sastra yang kaya akan pesan moral dan pendidikan karakter. Nilai-nilai moral yang disampaikan Tenas Effendy tetap relevan dengan kondisi masyarakat masa kini yang menghadapi tantangan globalisasi, modernisasi, serta pergeseran budaya. Oleh karena itu, syair ini tidak hanya memiliki nilai estetika sebagai

karya sastra Melayu, tetapi juga memiliki fungsi edukatif sebagai media pembentukan karakter dan pelestarian kearifan lokal. Temuan penelitian ini sekaligus memperkuat pandangan bahwa karya sastra merupakan sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral kepada masyarakat melalui penyampaian yang estetik dan reflektif.

Pembahasan

4.2.1 Dominasi Nilai Moral dalam Syair Nasib Melayu Karya Tenas Effendy

Pada penelitian ini ditemukan sebanyak 102 data yang memuat 20 bentuk nilai moral. Nilai moral yang paling dominan adalah sungguh-sungguh sebanyak 25 data, diikuti nilai dermawan dan rukun masing-masing sebanyak 10 data. Dominannya nilai sungguh-sungguh menunjukkan bahwa Tenas Effendy menempatkan kerja keras, ketekunan, dan keseriusan sebagai karakter utama masyarakat Melayu dalam menghadapi perubahan zaman. Pengarang menegaskan bahwa kemajuan suatu bangsa tidak dapat dicapai tanpa adanya kesungguhan dalam belajar, bekerja, dan menjalankan amanah.

Sikap sungguh-sungguh merupakan bentuk komitmen individu dalam mencapai tujuan melalui usaha yang konsisten, tekun, dan penuh tanggung jawab (Prihantoro, 2012). Dengan demikian, dominasi nilai sungguh-sungguh dalam *Syair Nasib Melayu* memperlihatkan bahwa Tenas Effendy ingin membangun karakter masyarakat Melayu yang produktif, pantang menyerah, serta mampu mempertahankan jati diri di tengah perubahan sosial.

4.2.2 Nilai Moral sebagai Cerminan Karakter dan Kearifan Lokal Masyarakat Melayu

Selain nilai sungguh-sungguh, penelitian ini menemukan berbagai nilai moral lainnya, seperti syukur, jujur, adil, ikhlas, istiqomah, menghormati orang tua, dermawan, rukun, bersatu, kesabaran, menjaga diri, ketaatan, tanggung jawab, disiplin waktu, dan nilai moral lainnya. Keseluruhan nilai tersebut menunjukkan bahwa *Syair Nasib Melayu* tidak hanya berfungsi sebagai karya sastra yang indah, tetapi juga sebagai media penyampaian ajaran moral yang berakar pada adat istiadat dan budaya Melayu.

Nilai-nilai tersebut menggambarkan hubungan manusia

dengan Tuhan, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, dan hubungan manusia dengan sesama sebagaimana klasifikasi nilai moral = Kehadiran nilai syukur, ikhlas, dan ketaatan memperlihatkan kuatnya dimensi religius masyarakat Melayu, sedangkan nilai dermawan, rukun, adil, dan menghormati orang tua menunjukkan pentingnya menjaga hubungan sosial yang harmonis. Dengan demikian, syair karya Tenas Effendy menjadi representasi kearifan lokal yang diwariskan melalui sastra sebagai pedoman kehidupan masyarakat Melayu.

4.2.3 Relevansi Nilai Moral Syair Nasib Melayu terhadap Kehidupan Masa Kini

Nilai-nilai moral yang ditemukan dalam penelitian ini masih sangat relevan dengan kondisi masyarakat saat ini. Perkembangan teknologi, globalisasi, dan perubahan gaya hidup telah menyebabkan terjadinya pergeseran nilai dalam kehidupan sosial. Fenomena menurunnya kepedulian sosial, lunturnya rasa hormat kepada orang tua, rendahnya semangat bekerja keras, serta meningkatnya sikap individualistis menunjukkan pentingnya penguatan

pendidikan karakter melalui karya sastra.

Melalui *Syair Nasib Melayu*, Tenas Effendy menyampaikan kritik sosial sekaligus menawarkan solusi berupa penguatan nilai-nilai moral yang telah lama menjadi identitas masyarakat Melayu. Hal ini mendukung pendapat Ika dan Hendra (2020) bahwa karya sastra tidak hanya memiliki fungsi estetis, tetapi juga berfungsi sebagai media pendidikan moral bagi masyarakat. Oleh karena itu, *Syair Nasib Melayu* layak dijadikan sebagai sumber pembelajaran karakter berbasis kearifan lokal, baik di lingkungan pendidikan maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dapat menjadi pedoman bagi generasi muda untuk membangun sikap religius, bertanggung jawab, peduli terhadap sesama, serta tetap menjaga identitas budaya Melayu di tengah perkembangan zaman.

D. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai moral yang terdapat dalam *Syair Nasib Melayu* karya Tenas Effendy. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan 102

data yang memuat 20 bentuk nilai moral. Nilai moral yang paling dominan adalah sungguh-sungguh, yang menunjukkan pentingnya kerja keras, ketekunan, dan tanggung jawab dalam kehidupan masyarakat Melayu. Selain memiliki nilai estetika sebagai karya sastra, Syair Nasib Melayu juga mengandung nilai-nilai pendidikan karakter yang mencerminkan hubungan manusia dengan Tuhan, diri sendiri, dan sesama. Oleh karena itu, Syair Nasib Melayu relevan dijadikan sebagai media pendidikan karakter berbasis kearifan lokal sekaligus sebagai upaya pelestarian sastra Melayu.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Nurhalifa, Masnani, S. W., & Ramadhan, I. (2024). NILAI MORAL DALAM KUMPULAN CERITA PENDEK KARYA NAJIB KAILANI (SUATU TINJAUAN INTRINSIK). *Jurnal Sarjana Ilmu Budaya*, 05(02), 49–65.
- Annur, P. A., Susanti, E., & Gera, I. G. (2023). Urgensi Pendidikan Moral Sekolah Dasar dalam Membentuk Karakter Religius di Era Digital menurut Henry Alexis Rudolf Tilaar. *Jurnal Edukasi*, 1(3), 271–287. <https://doi.org/10.60132/edu.v1i3.182>
- Apsari, N. A., & Abdurahman, A. (2026). Analisis Struktural dan Apresiasi Moral Cerpen “Tangga ke Bulan” Karya Yudhi Herwibowo. *Lingua Scientia Journal*, 1(3), 140–145. Retrieved from <https://jurnal.pustakabangsaindonesia.com/index.php/lisj/article/view/195>
- Furqon, A. (2026). *Revitalisasi Aroma Cinta : Ajaran Rukun , Orientasi Moderasi Beragama , Cinta dan Integrasi Nilai Toleransi Antarumat sebagai Upaya Mewujudkan Kurikulum Berbasis Cinta*. 1(6), 222–227.
- Jamil, M., & Ahsan Shohifur Rizal, M. (2024). Relevansi Ideologi dan Estetika dalam Karya Sastra Pada Puisi Lekra (Lembaga Kebudayaan Rakyat). *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 7537–7546. Retrieved from <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>
- Malik, A. (2016). *Penelitian Deskriptif untuk Bidang Pendidikan, Sastra, dan Sosial-Budaya*. Tanjungpinang: FKIP Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Muhsinin, M. (2019). Melayu dan Islam dalam Perspektif Sejarah. *Al-Hikmah: Jurnal Studi Agama-Agama*, 5(2), 1–15.
- Muslihin, H. Y., Aini Loita, & Nurjanah, D. S. (2022). Instrumen Penelitian Tindakan Kelas untuk Peningkatan Motorik. *Juni*, 6(1), 99–106. Retrieved from <https://ejournal.upi.edu/index.php/agapedia/article/download/51341/20325>
- Nurmawati, L., & Nursikin, M. (2023). Model Penanaman Sikap Ramah dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1

- Salatiga. *Jurnal Al – Qiyam*, 4(1), 175–186.
- Prihantoro, A. (2012). PENINGKATAN KINERJA SUMBER DAYA MANUSIA MELALUI MOTIVASI, DISIPLIN, LINGKUNGAN KERJA, DAN KOMITMEN (Studi Kasus Madrasah di Lingkungan Yayasan Salafiyah, Kajen, Margoyoso, Pati). *Jurnal Unimus*, 8(2), 78–98.
- Septiani, N., Fitri, A., Diniati, & Akmaludin. (2025). Analisis Perkembangan Puisi Lama, Puisi Baru, dan Puisi Kontemporer di Indonesia. *Multidisciplinary Research Journal*, 1(2), 36–43.
- Siburian, E., Meilia, F., Meliala, B. S., Salamah, F., & Simanjuntak, H. T. (2026). *Apresiasi dan Kritik Sastra sebagai Bentuk Pemahaman Karya Sastra : Sebuah Studi Literatur*. 5(1), 265–278.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirman. (2021). Karya Sastra Media Pendidikan Karakter bagi Peserta Didik. *Jurnal Konsepsi*, Vol. 10(No. 1), 19–19.
- Tahmida, N., Sahbana, Toyyib, M., & Masruddin. (2024). Bersungguh-sungguh dalam proses pembelajaran menurut al- qur'an. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1–7.